Jurnal Agrica Ekstensia
Info Artikel Received : 31 Juli 2025 Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
Revised : 11 Februari 2026 p-ISSN : 1978-5054
Accepted : 25 Mei 2026 e-ISSN : 2715-9493

STRATEGI PENGEMBANGAN SENTRA KOPI DI KECAMATAN SIDIKALANG KABUPATEN DAIRI PROVINSI SUMATERA UTARA

Mentari Weirasi, Firman RL Silalahi, Yenny Laura K.D Butarbutar

Program Studi Penyuluhan Perkebunan Presisi Jurusan Perkebunan Politeknik Pembangunan Pertanian Medan, Jl. Binjai Km. 10 Medan, Sumatera Utara, Indonesia

Koresponden Email: weirasimentari@gmail.com

Abstrak

Tujuan pengkajian ini adalah untuk mengkaji faktor internal dan eksternal dan merumuskan strategi pengembangan sentra kopi arabika. Penelitian ini dilaksanakan pada bulan maret s.d Juni 2025. Metode yang digunakan untuk mengidentifikasi faktor internal dan eksternal adalah melalui wawancara, observasi, dan kuesioner. Adapun faktor internal yang menjadi kekuatan adalah perilaku petani, umur, pengalaman, kesesuaian lahan kopi arabika, sarana dan prasarana, dan faktor internal yang mejadi kelemahan adalah penggunaan bibit unggul, tingkat pendidikan, dan luas lahan. Faktor eksternal yang menjadi peluang adalah kebijakan pemerintah, pesaing dari daerah lain, harga jual kopi arabika, dan yang menjadi ancaman adalah serangan hama dan penyakit kopi. Kemudian untuk merumuskan strategi menggunakan metode analisis SWOT, sehingga dihasilkan strategi agresif yaitu strategi SO (Strengths-Opportunities) yaitu meningkatan potensi petani muda yang produktif dalam penerapan budidaya modern, mengembangkan kawasan budidaya kopi arabika, mengadakan pelatihan *Good Handling Practices* (GHP) terutama pada tahapan pascapanen hingga siap jual.

Kata Kunci: Strategi Pengembangan, SWOT, Kopi Arabika, Kecamatan Sidikalang, Kabupaten Dairi

Abstract

The purpose of this study is to examine internal and external factors and formulate a strategy for developing an Arabica coffee center. This research was conducted from March to June 2025. The methods used to identify internal and external factors were through interviews, observations, and questionnaires. The internal factors that are strengths are farmer behavior, age, experience, suitability of Arabica coffee land, facilities and infrastructure, and internal factors that are weaknesses are the use of superior seeds, education level, and land area. External factors that are opportunities are government policies, competitors from other regions, Arabica coffee selling prices, and threats are coffee pests and diseases. Then to formulate a strategy using the SWOT analysis method, resulting in an aggressive strategy, namely the SO (Strengths-Opportunities) strategy, namely increasing the potential of productive young farmers in implementing modern cultivation, developing Arabica coffee cultivation areas, conducting Good Handling Practices (GHP) training, especially at the post-harvest stage until ready for sale.

Keyword: Development Strategy, SWOT, Arabica Coffee, Sidikalang District, Dairi Regency

PENDAHULUAN

Sektor perkebunan merupakan sektor yang berperan sebagai penghasil devisa negara [1]. Salah satu komoditas perkebunan penghasil devisa dan banyak ditemukan di Indonesia adalah kopi [2]. Hal ini didukung dengan adanya data dari Badan Pusat Statistik Indonesia tahun 2023 bahwa Indonesia memiliki lahan kopi seluas 1,266,848 ha dan produksi kopi sebanyak 758,725 ton. Dimana sentra produksi kopi di Indonesia berada di Provinsi Sumatera Selatan, Lampung, Sumatera Utara, Aceh, dan Jawa Timur [3].

Provinsi Sumatera Utara sebagai sentra produksi kopi peringkat ketiga di Indonesia menghasilkan kopi arabika sebanyak 77.480 ton dan luas lahan sebesar 80.431 ha pada tahun 2023 [4] . Salah satu penyumbang kopi arabika terbesar di Provinsi Sumatera Utara adalah Kabupaten Dairi dengan produksi sebanyak 18.677,6 ton dan luas lahan sebesar 14.256,6 ha. Kabupaten Dairi ini memiliki 14 kecamatan penghasil kopi arabika salah satunya adalah Kecamatan Sidikalang [5].

Kecamatan Sidikalang sebagai salahsatu kecamatan yang memiliki komoditas unggulan kopi arabika namun dalam 3 (tiga) tahun terakhir

DOI: https://doi.org/10.55127/ae.v20i1.315

Jurnal Agrica Ekstensia
Info Artikel Received : 31 Juli 2025 Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
Revised : 11 Februari 2026 p-ISSN : 1978-5054
Accepted : 25 Mei 2026 e-ISSN : 2715-9493

mengalami fluktuasi produksi dan luas lahan kopi arabika yang disajikan pada Tabel 1.

Berdasarkan data pada Tabel 1 di atas pada tahun 2022 produksi kopi arabika sebanyak 849,3 ton menurun sebesar 0,57 % dari tahun 2021 yaitu sebanyak 854,2 ton, akan tetapi pada tahun 2023 produksi kopi arabika mengalami peningkatan sebesar 9,9 % dari tahun 2022 sebanyak 849,3 ton. Selain itu, luas lahan tanaman kopi arabika di Kecamatan Sidikalang juga mengalami penurunan seluas 12,4 % pada tahun 2022, kemudian pada tahun 2023 terjadinya peningkatan seluas 6,28 % dari tahun 2022 yaitu seluas 1.036,90 ha [5].

Tabel 1. Produksi dan Luas Lahan Kopi Arabika di Kecamatan Sidikalang

Kecamatan	Luas Lahan Kopi Arabika (ha)			Produksi Kopi Arabika (ton)		
	2021	2022	2023	2021	2022	2023
Sidikalang	1.184,00	1.036,90	1.102,10	854,2	849,3	934

Sumber: BPS Kabupaten Dairi (2024)

Terjadinya penurunan produksi kopi arabika di Kecamatan Sidikalang dipengaruhi berbagai faktor baik eksternal maupun internal. Faktor eksternal yang paling berpengaruh adalah perubahan iklim, ketinggian dan jenis tanah, dan ketersediaan unsur hara yang cukup. Sedangkan faktor internal yang menjadi kunci utama adalah kemampuan petani dalam mengelola, memelihara, dan merawat tanaman kopi arabika yang sesuai dengan *Good Agriculture Practice* (GAP). Hasil wawancara dengan petani dan penyuluh pertanian Kecamatan Sidikalang mengatakan bahwa beberapa aspek penting dalam budidaya kopi yang belum maksimal dalam penerapannya, seperti jarak tanam yang tidak sesuai, teknik pemupukan yang kurang optimal, metode pemanenan yang tidak tepat, serta pengendalian hama dan pemangkasan yang belum maksimal, menjadi salah satu faktor penurunan hasil panen.

Berdasarkan uraian di atas, diketahui bahwa untuk mengembangkan suatu sentra kopi memperhatikan faktor internal dan faktor eksternal dalam penyusunan strategi. Dengan strategi yang tepat, maka dapat mengembalikan Kecamatan Sidikalang menjadi salah satu sentra kopi di Kabupaten Dairi. Hal ini juga sejalan dengan koridor pemerataan dan program prioritas pemerintah Dairi dalam pengembangan komoditas unggulan kopi sehingga di butuhkan strategi yang komprehensif untuk dibuat dan dilaksanakan.

MATERIAL DAN METODE

Lokasi penelitian telah ditetapkan secara sengaja (*purposive*) dengan pertimbangan objektif bahwa Kecamatan Sidikalang merupakan salah satu kecamatan di Kabupaten Dairi dengan luas lahan kopi arabika seluas 14.256,6 ha yang menjadi sentra kopi arabika. Penelitian ini menggunakan data primer dan data sekunder. Responden dalam penelitian ini adalah petani kopi arabika sebanyak 73 orang, penyuluh pertanian 1 orang, dinas pertanian 1 orang, dan pengepul kopi 4 orang. Data yang di peroleh kemudian di analisis menggunakan metode kuantitatif, serta untuk menganalisis strategi pengembangan sentra kopi di Kecamatan Sidikalang dengan alat analisis SWOT.

Untuk analisis data telah digunakan Analisis SWOT, yaitu bagian dari proses perencanaan yang akan membantu menyusun strategi agar dapat memulai dengan langkah yang tepat dan mengetahui arah yang akan dituju. Analisis SWOT juga merupakan alat sederhana dan sangat membantu dalam mengembangkan strategi pada berbagai sektor untuk membangun atau mengembangkan menuju keadaan yang lebih baik lagi [6]. Langkah-langkah berikut dapat digunakan untuk melakukan analisis SWO, yaitu: 1). Mengidentifikasi semua daftar kekuatan dan kelemahan, 2). Mengidentifikasi semua daftar peluang dan ancaman, 3). Menyusun rencana tindakan dengan meninjau matriks SWOT dan membuat rencana tindakan untuk menangani masing-masing dari empat area dalam matriks SWOT, dan 5). Menghitung nilai IFAS dan EFAS untuk analisis SWOT.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Faktor Internal

Faktor internal adalah faktor yang berasal dari dalam yang berguna untuk identifikasi kekuatan dan kelemahan atas dasar sumber daya dan kemampuan yang dimiliki [7]. Mengidentifikasi faktor internal bertujuan untuk

Jurnal Agrica Ekstensia
Info Artikel Received : 31 Juli 2025 Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
Revised : 11 Februari 2026 p-ISSN : 1978-5054
Accepted : 25 Mei 2026 e-ISSN : 2715-9493

mengenali kekuatan dan kelemahan internal organisasi [8]. Adapun faktor internal dalam pengkajian ini adalah sebagai berikut.

Perilaku Petani Responden

Adapun tabulasi data perilaku petani responden yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan petani dapat disajikan pada Tabel 2. Berdasarkan Tabel 2 dari 3 (tiga) analisis data yang mencakup pengetahuan, sikap, dan keterampilan, diperoleh hasil yang menunjukkan bahwa mayoritas responden memiliki perilaku yang baik dalam melakukan kegiatan budidaya tanaman kopi arabika dengan persentase 78,14%. Nilai ini merupakan hasil dari perhitungan nilai rata-rata pengetahuan (78,21), sikap (80,61%), keterampilan (75,61%), yang secara umum menunjukkan bahwa perilaku petani berada pada kategori baik. Hal ini disimpulkan bahwa perilaku petani responden menjadi kekuatan dalam pengembangan sentra kopi arabika di Kecamatan Sidikalang. Hal ini didukung dengan penelitian [9] yang mengatakan bahwa kualitas sumberdaya manusia sangat menentukan keberhasilan dari agribisnis kopi. Sumberdaya manusia berperan penting dalam mendukung keunggulan kompetitif dari agribisnis kopi. Hasil Penelitian [10], menyatakan bahwa perilaku kewirausahaan petani karet di Provinsi Jambi, digambarkan melalui sikap petani yaitu ketidak tergantungan, mau menerima Risiko usaha, kreativitas, pengetahuan teknis berusahatani, dan memiliki tujuan pada pasar. Perilaku kewirausahaan petani, dapat mempengaruhi kinerja usahatani pertanian karet.

Tabel 2. Perilaku Petani Kopi di Kecamatan Sidikalang

No	Indikator	Jumlah Responden (orang)	Skor Perolehan	Skor Maksimum	Skor Rata-rata
1	Pengetahuan	73	1.142	1.460	78,21
2	Sikap	73	6.473	8.030	80,61
3	Keterampilan	73	1.104	1.460	75,61

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Umur Petani Responden

Adapun umur petani disajikan pada Tabel 3. Berdasarkan Tabel 3 umur petani responden rata-rata pada usia produktif yaitu 33-64 tahun berjumlah 72 responden (98,63%) dan petani responden yang berumur tidak produktif pada usia 68 tahun (1,36%) yang artinya umur petani responden dijadikan sebagai kekuatan dalam pengembangan sentra kopi arabika di Kecamatan Sidikalang. Batas usia yang digunakan adalah usia produktif yang artinya individu yang berusia 15-64 tahun disebut sebagai golongan tenaga kerja yang mampu menghasilkan barang atau jasa dengan efisien. Menurut [11] Tingkat umur mempunyai pengaruh pada produktivitas kinerja dan kemampuan fisik petani dalam mengerjakan usahatani. Dengan usia produktif, petani akan semangat dan produktivif untuk menjalankan usahatani padi. Pada usahatani padi, pengaruh karakteristik petani dengan usia produktif yaitu rata-rata 45 tahun memiliki pengaruh signifikan pada produktivitas padinya [12].

Tabel 3. Umur Petani

No	Umur (tahun)	Jumlah (orang)
1	33 – 37	10
2	38 – 42	16
3	43 – 47	15
4	48 – 52	9
5	53 – 57	15
6	58 – 62	4
7	63 – 67	3
8	68 – 72	1
	Jumlah	73

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Pendidikan Formal

Adapun pendidikan formal petani dapat dilihat pada Tabel 4. Berdasarkan Tabel 4 pendidikan petani responden lebih dominan pada jenjang pendidikan pertama, yaitu SMP (45,57%) yang artinya tingkat pendidikan menjadi kelemahan dalam pengembangan sentra kopi arabika di Kecamatan Sidikalang. Semakin tinggi pendidikan seseorang, maka makin mudah dalam menerima informasi, sehingga dapat

Info Artikel Received : 31 Juli 2025
Revised : 11 Februari 2026
Accepted : 25 Mei 2026
Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
p-ISSN : 1978-5054
e-ISSN : 2715-9493

meningkatkan kualitas hidup serta semakin banyak pula pengetahuan yang dimiliki [13]. Semakin tinggi Tingkat pendidikan, semakin mudah menerima dan melaksanakan suatu program pemerintah dalam kegiatan pertanian. Contohnya hasil penelitian [13], yang menyatakan bahwa tingkat pendidikan berpengaruh terhadap tingkat pengetahuan petani memahami manfaat dan prosedur pemakaian kartu tani di Desa Dangkel dan Desa Glapansari Kecamatan Parakan Kabupaten Temanggung.

Tabel 4. Rekapitulasi Pendidikan Formal Petani

No	Pendidikan Formal	Jumlah (orang)
1	SD	8
2	SMP	33
3	SMA	31
4	Perguruan Tinggi	1
	Jumlah	73

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Pengalaman Bertani

Pengalaman petani dapat dilihat pada Tabel 5. Berdasarkan Tabel 5 pengalaman bertani petani dominan pada 20-23 tahun (24,65%), dan pengalaman bertani responden paling sedikit pada rentang 16-19 tahun (2,73%). Data ini menunjukkan bahwa pengalaman bertani petani responden dapat dijadikan sebagai kekuatan dalam pengembangan sentra kopi arabika di Kecamatan Sidikalang. Seperti yang diketahui lamanya berusahatani akan berpengaruh terhadap kemampuan dan keterampilan dalam mengelola usahatani petani. Pengaruh yang terlihat adalah terhadap teknis budidaya dan hasil produksi nantinya. Lama usahatani responden yang telah dilalui dapat memberikan kemampuan kepada responden dalam menggunakan faktor-faktor produksi yang ada [15]. Menurut hasil penelitian [16] bahwa pengalaman memiliki pengaruh positif dan nyata terhadap produktivitas usaha pertanian padi di Kelompok Tani Mekar Desa Amplas. Bila petani mempunyai pengalaman tinggi, cenderung akan lebih produktif hasilnya dan membuat petani bekerja secara lebih efektif dan efisien.

Luas Lahan

Adapun luas lahan petani disajikan pada Tabel 6. Berdasarkan Tabel 6, luas lahan kopi arabika petani rata-rata adalah 0,12-0,35 ha (39,72%). Menurut hasil penelitian [17] yang menyatakan, bahwa luas lahan 0,49 ha atau 4.864,96 m² petani kopi arabika sudah mencapai titik impas dalam mengusahakan usahataninya. Berdasarkan kondisi yang ada pada petani, luas lahan petani responden menjadi kelemahan dalam pengembangan sentra kopi di Kecamatan Sidikalang. Hal ini juga didukung oleh peraturan menurut [18], yang menyarankan bahwa untuk usaha tani kopi yang efisien dan menghasilkan pendapatan yang layak, minimal 1 ha dengan jarak tanam ideal 2,5 m x 2,5 m (1.400-2000 pohon/ha). Luas lahan yang dimiliki petani berkaitan erat dengan pendapatan petani. Sesuai hasil penelitian [19] yang menyatakan bahwa luas lahan petani berpengaruh signifikan pada pendapatan petani Pinang di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu.

Tabel 5. Pengalaman Bertani Petani

No	Pengalaman Bertani (tahun)	Jumlah (orang)
1	4-7	12
2	8-11	14
3	12-15	14
4	16-19	2
5	20-23	18
6	24-27	6
7	28-31	3
8	32-35	3
	Jumlah	73

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Tabel 6. Luas Lahan Petani

No	Luas Lahan (ha)	Jumlah (orang)
1	0,12-0,35	29
2	0,36-0,59	25
3	0,60-0,83	7
4	0,84-1,07	10
5	1,08-1,31	-
6	1,32-1,55	-
7	1,56-1,79	-
8	1,80-2,03	2
	Jumlah	73

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Kesesuaian Lahan Kopi Arabika

Kesesuaian lahan Kecamatan Sidikalang yang disajikan pada Tabel 7. Berdasarkan Tabel 7 dapat dilihat bahwa Kecamatan Sidikalang memenuhi syarat kesesuaian lahan untuk di budidayakan tanaman kopi arabika. Hal ini dapat

Jurnal Agrica Ekstensia
Info Artikel Received : 31 Juli 2025 Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
Revised : 11 Februari 2026 p-ISSN : 1978-5054
Accepted : 25 Mei 2026 e-ISSN : 2715-9493

di artikan bahwa kesesuaian lahan kopi dijadikan sebagai kekuatan dalam pengembangan sentra kopi di Kecamatan Sidikalang. Menurut pendapat [20] faktor lahan yang selalu memiliki pengaruh pada suatu pengembangan pertanian dan berkaitan sangat erat, baik antara kondisi eksternal juga dengan internal. Keadaan, yaitu topografi, ketinggian, kemiringan lereng, drainase, air dan karakteristik tanah adalah karakteristik tanah yang perlu dipertimbangkan. Sebelum dilakuka pengembangan lahan untuk suatu komoditas, perlu dianalisis kesesuaian lahannya. Seperti penelitian yang dilakukan oleh [21] yang meneliti kesesuaian lahan di Pulau Bacan Kabupaten Halmahera Selatan, untuk pengembangan komoditas perkebunan vanili, kelapa sawit, kelapa, pala dan cengkeh. Dan menentukan bahwa semakin sedikit faktor pembatas, maka semakin layak dikembangkan dengan menganalisis Benefir Cost Rasio (BCR).

Tabel 7. Kesesuaian Lahan Kopi Arabika

No	Data	Kriteria kesesuaian	Data lapangan	Sesuai	Tidak sesuai
A	Iklim				
1	Tinggi tempat (m dpl)	1000-2000 m dpl	700-1100 m dpl	√	
2	Curah hujan	1250 s.d 2500 mm/ tahun	2496 mm/tahun	√	
3	Bulan kering dan bulan basah	< 60 mm/bulan	< 60 mm/bulan	√	
4	Suhu	15 s.d 25°C	16 s.d 26 °C	√	
B	Tanah				
1	Jenis tanah	Berlempung	Berlempung	√	
2	Kemiringan tanah	< 30%	2-8%	√	
3	Kedalaman tanah efektif	> 100 cm	60- 90 cm	√	

Sumber: Analisis Data (2025)

Sarana dan Prasarana

Adapun data sarana dan prasarana yang terdapat di Kecamatan Sidikalang disajikan pada Tabel 8. Berdasarkan Tabel 8, sarana dan prasarana di Kecamatan Sidikalang berada pada kriteria cukup lengkap dalam mendukung kegiatan budidaya tanaman kopi arabika. Sarana dan prasarana pertanian adalah dasar penting untuk mendukung kemajuan dan pengembangan usahatani. Tanpa tersedianya sarana yang mencukupi, maka produktivitas usahatani akan menurun, biaya produksi meningkat, dan cenderung menyebabkan kualitas produksi kurang baik. Sehingga bila sarana dan prasarana tersedia lengkap, merupakan kekuatan dari suatu wilayah untuk pengembangan usahataninya. Dapat dinyatakan bahwa sarana dan prasarana sebagai kekuatan dalam pengembangan sentra kopi arabika di Kecamatan Sidikalang. Hasil penelitian [22], menyatakan bahwa sarana produksi yang digunakan petani di Kecamatan Pitu Riawa Kabupaten Sidenreng Rappang, memiliki pengaruh pada keberhasilan usaha tani padi. Hasil penelitian [23] juga melaporkan, bahwa faktor internal untuk pengembangan usaha pertanian padi di Kecamatan Bungirsari Kabupaten Purwakarta adalah tersedianya sarana (input) pertanian. Prasarana pertanian seperti jaringan irigasi, jalan usaha tani, serta pemanfaatan teknologi pertanian modern mempunyai peran penting untuk menghasilkan efisiensi produksi dan keberlanjutan usaha tani [24].

Penggunaan Bibit Unggul

Berdasarkan hasil wawancara bersama petani, diperoleh keterangan petani yang menggunakan bibit unggul dan tidak menggunakan bibit unggul seperti disajikan pada Tabel 9. Berdasarkan Tabel 9, bahwa mayoritas petani tidak menggunakan bibit unggul (93,15%), dan petani responden yang menggunakan bibit unggul (6,84%). Kondisi ini berpotensi memengaruhi produktivitas dan mutu hasil panen kopi arabika yang dihasilkan, oleh karena itu penggunaan bibit unggul kopi arabika menjadi kelemahan dalam pengembangan sentra kopi di Kecamatan Sidikalang. Penggunaan bibit unggul adalah salah satu syarat paling penting dalam pengembangan usahatani, sebab yang

Jurnal Agrica Ekstensia
Info Artikel Received : 31 Juli 2025 Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
Revised : 11 Februari 2026 p-ISSN : 1978-5054
Accepted : 25 Mei 2026 e-ISSN : 2715-9493

menentukan pada produktivitas dan kualitas hasil panen. Menurut [25], [26] penggunaan benih unggul merupakan salah satu faktor penentu suksesnya budidaya padi, karena mampu meningkatkan produksi sebesar 20 hingga 30 persen bila dibandingkan menggunakan benih yang tidak unggul. Untuk suksesnya pengembangan kopi yang berkelanjutan, maka perlu tersedia benih unggul yang bersertifikat. Bibit unggul kopi yang digunakan awal penanaman sangat memiliki pengaruh pada mutu produk kopi robusta yang diproduksi [27]

Tabel 8. Ketersediaan Sarana dan Prasarana Pertanian

No	Data	Tersedia	Tidak Tersedia
A	Sarana		
1	Pestisida dan Fungisida	√	
2	Pupuk	√	
3	Bibit kopi bersertifikat	√	
4	Alat dan mesin pertanian (cangkul, *sprayer*, gunting pangkas, parang, garu, *pulper*)	√	
B	Prasarana		
1	Jalan usaha tani	√	
2	Balai penyuluhan pertanian		√
3	Pasar atau koperasi pertanian	√	
4	Kios pupuk	√	
5	Rumah Penjemuran		√

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Tabel 9. Penggunaan Bibit Unggul dan Bibit Tidak Unggul.

No	Uraian	Jumlah (Petani)	Persentase (%)
1.	Menggunakan Bibit Unggul (Varietas Gayo atau Sigarar Utang)	5	6,84
2.	Tidak Menggunakan Bibit Unggul	68	93,15

Sumber: Data Primer (2025)

Faktor Eksternal

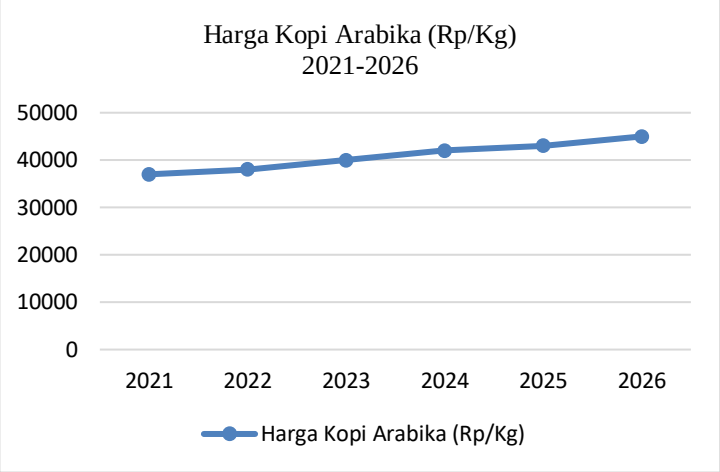
Faktor eksternal adalah faktor yang berasal dari luar, yang berguna untuk mengidentifikasi peluang dan ancaman yang mempengaruhi suatu kegiatan dalam perusahaan [7]. Adapun faktor-faktor eksternal dalam menyusun strategi pengembangan kopi di Kecamatan Sidikalang adalah berikut.

Harga Jual Kopi Arabika

Berdasarkan hasil wawancara dengan pengepul kopi, dan petani kopi arabika diketahui bahwa harga jual kopi mengalami tren peningkatan sejak tahun 2020 sampai dengan tahun 2025 dan akan cenderung mengalami peningkatan pada tahun 2026. Rincian perkembangan harga jual dapat dilihat pada Gambar 1. Berdasarkan Gambar 1, dapat dilihat bahwa kenaikan harga kopi arabika ini memberikan dampak positif bagi petani karena meningkatkan pendapatan dan daya tarik usaha tani kopi. Kondisi ini membuka peluang besar untuk pengembangan sentra kopi di Kecamatan Sidikalang, karena petani menjadi lebih termotivasi untuk meningkatkan produksi, dan memperluas lahan tanam. Sehingga harga kopi menjadi peluang dalam pengembangan sentra kopi di Kecamatan Sidikalang.

Hasil penelitian [28] menyatakan bahwa harga jual apel berpengaruh nyata pada kualitas apel dan pengembangan usaha apel di Desa Adonosari Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan. Faktor yang mempengaruhi pengembangan usaha tani jagung di Desa Binjeita, Kecamatan Bolangitang Timur adalah adanya peluang memberikan potensi keuntungan lebih tinggi dengan potensi kerugian lebih kecil [29].

Jurnal Agrica Ekstensia
Info Artikel Received : 31 Juli 2025 Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
Revised : 11 Februari 2026 p-ISSN : 1978-5054
Accepted : 25 Mei 2026 e-ISSN : 2715-9493



Gambar 1. Tren Harga Kopi Arabika dari Tahun 2021- 2026

Pesaingan dari Daerah Lain

Berdasarkan hasil wawancara bersama pengepul kopi, diketahui bahwa kopi arabika asal Sidikalang masih memiliki banyak peminat di pasaran. Permintaan global terhadap kopi arabika ini masih tinggi, sehingga memberikan peluang yang baik bagi petani maupun pengepul dalam memasarkan kopi arabika yang dihasilkan. Meskipun terdapat kabupaten lain penghasil kopi seperti Aceh, Toba, Humbang, dan Simalungun, hal tersebut tidak menjadi hambatan yang signifikan dalam pemasaran kopi asal Sidikalang. Kopi Sidikalang tetap diminati karena memiliki keunggulan tersendiri yang membuatnya tetap kompetitif di pasar. Hal ini menunjukkan bahwa keberadaan kopi dari daerah lain tidak mengurangi daya saing maupun pemasaran kopi arabika dari Sidikalang. Menurut [30] permintaan kopi yang tinggi merupakan peluang pengembangan usahatani kopi di Desa Aek Sabaon Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan. Hasil penelitian [31] juga melaporkan, bahwa peningkatan permintaan pasar terhadap kopi robusta menjadi peluang strategis paling kuat dalam pengembangan agribisnis kopi robusta di kawasan Agropolitan kecamatan Candiroto kabupaten Temanggung.

Kebijakan Pemerintah

Berdasarkan hasil wawancara bersama dinas pertanian, penyuluh pertanian, dan petani responden menunjukkan bahwa pemerintah telah memberikan perhatian khusus terhadap pengembangan kopi di Kecamatan Sidikalang melalui berbagai program, bantuan, dan kebijakan yang mendukung komoditas tersebut untuk dikembangkan. Bantuan yang diberikan antara lain berupa pupuk, bibit kopi unggul, alat pertanian seperti gunting kopi, serta pelatihan-pelatihan tentang budidaya kopi yang baik. Kebijakan pemerintah di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi mendukung pengembangan kopi dan menjadi peluang. Hasil penelitian [32] melaporkan, bahwa dampak kebijakan pemerintah dalam penerapan budidaya kopi arabika organik terintegrasi sangat dirasakan oleh petani di Kelompok Tani Girisenang di Kabupaten Bandung, Jawa Barat. Kebijakan pemerintah berupa pengembangan klaster industri kopi terintegrasi merupakan strategi paling efektif untuk mendorong hilirisasi dan mampu memperkuat keterkaitan antar pelaku, meningkatkan kapasitas produksi kopi di Provinsi Bengkulu [33].

Serangan Hama dan Penyakit Kopi Arabika

Berdasarkan hasil wawancara dengan petani kopi arabika di Kecamatan Sidikalang mengungkapkan bahwa serangan hama dan penyakit merupakan salah satu kendala utama yang berdampak langsung terhadap penurunan hasil produksi. Beberapa jenis hama dan penyakit yang sering menyerang tanaman kopi di antaranya adalah penggerek buah kopi, busuk buah, dan karat daun. Meskipun upaya pengendalian telah dilakukan oleh petani, namun metode yang digunakan dinilai belum efektif dalam menekan penyebaran dan dampak serangan tersebut. Kondisi ini tidak hanya mengurangi kuantitas hasil panen, tetapi juga memengaruhi kualitas biji kopi yang dihasilkan.

Jurnal Agrica Ekstensia
Info Artikel Received : 31 Juli 2025 Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
Revised : 11 Februari 2026 p-ISSN : 1978-5054
Accepted : 25 Mei 2026 e-ISSN : 2715-9493

Dengan kondisi adanya serangan hama dan penyakit ini menjadi ancaman bagi pengembangan sentra kopi di Kecamatan Sidikalang, karena dapat menghambat peningkatan produktivitas dan keberlanjutan budidaya kopi arabika di wilayah tersebut. Serangan hama adalah salah satu kendala dalam usahatani kopi, yang dapat memengaruhi kualitas dan hasil panen buah kopi di Kabupaten Muara Enim Provinsi Sumatera Selatan [34]. Hasil penelitian [35] menyatakan, bahwa serangan penyakit pada tanaman hortikultura, yaitu layu fusarium, antraknosa, busuk buah, bercak daun, serta penyakit yang disebarkan oleh vektor dapat mengakibatkan penurunan hasil penen, bahkan gagal panen.

Internal Factors Analysis Strategic(IFAS) dan Eksternal Factors Analysis Strategic (EFAS)

Analisis IFAS adalah matriks yang digunakan untuk memperoleh suatu titik ordinat pada matrik posisi antara kekuatan (S) dan kelemahan (W), yaitu dengan menghitung selisih antara skor tertimbang antara kekuatan (S) dan kelemahan (W). Hasil analisis IFAS disajikan pada Tabel 10. Berdasarkan Tabel 10 dari penentuan skor bobot dan rating diketahui bahwa nilai skor tertimbang antara kekuatan (S) dan kelemahan (W) adalah 1,62. Nilai tersebut merupakan hasil pengurangan perolehan nilai kekuatan (S) dengan kelemahan (W). Sehingga diperoleh bahwa titik ordinat matriks posisi IFAS (kekuatan dan kelemahan) adalah 1,62.

Tabel 10. Matriks *Internal Factors Analysis Strate*gic (IFAS).

Faktor- faktor Strategi Internal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Kekuatan (strength)			
1. Perilaku petani	0,14	4	0,56
2. Umur petani	0,10	3	0,30
3. Pengalaman bertani	0,12	4	0,48
4. Kesesuaian lahan	0,16	4	0,64
5. Sarana dan Prasarana	0,12	3	0,36
Sub total	0,64		2,34
Kelemahan (weakness)			
1. Penggunaan bibit unggul kopi arabika	0,11	1	0,11
2. Tingkat pendidikan	0,14	2	0,28
3. Luas lahan	0,11	3	0,33
Sub total	0,36		0,72
Total skor	1,00		3,06
Selisih skor tertimbang (S-W)			1,62

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Analisis EFAS adalah matriks yang digunakan untuk memperoleh suatu titik ordinat pada matrik posisi antara peluang (O) dan ancaman (T), yaitu dengan menghitung selisih antara skor tertimbang antara peluang dan ancaman. Hasil analisis Eksternal Factors Analysis Strategic disajikan pada Tabel 11. Berdasarkan Tabel 11 di atas dari penentuan bobot dan rating diketahui bahwa nilai skor tertimbang antara peluang (O) dan ancaman (T) adalah 2,55. Nilai tersebut merupakan hasil pengurangan perolehan nilai peluang (O) dan ancaman (T). Sehingga diperoleh bahwa titik ordinat matriks posisi EFAS (peluang dan ancaman) adalah 2,55.

Jurnal Agrica Ekstensia
Info Artikel Received : 31 Juli 2025 Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
Revised : 11 Februari 2026 p-ISSN : 1978-5054
Accepted : 25 Mei 2026 e-ISSN : 2715-9493

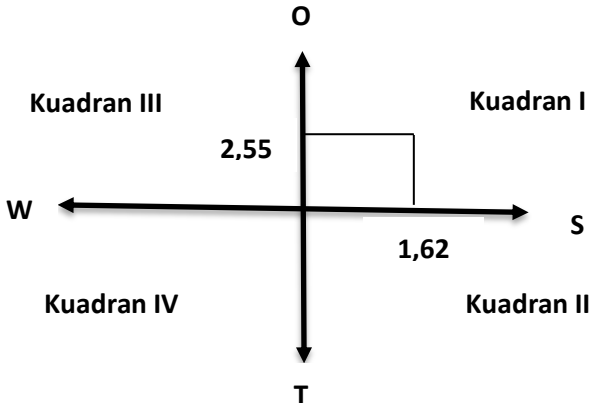
Tabel 11. Matriks *Eksternal Factors Analysis Strategic* (EFAS)

Faktor- faktor Strategi Eksternal	Bobot	Rating	Bobot x Rating
Peluang (*opportunity*)			
1. Pesaing dari daerah lain	0,22	3	0,66
2. Kebijakan pemerintah	0,31	4	1,24
3. Harga Jual	0,28	3	0,84
Sub total	0,81		2,74
Ancaman (*Threat*)			
1. Serangan hama dan penyakit pada tanaman kopi arabika	0,19	1	0,19
Sub total	0,19		0,19
Total	1,00		
Selisih skor tertimbang (O-T)			2,55

Sumber: Analisis Data Primer (2025)

Posisi Analisis pada Diagram SWOT

Dari hasil analisis matrik IFAS dan EFAS diperoleh titik ordinat seperti Gambar 2. Berdasarkan Gambar 2 di atas pengembangan sentra kopi di Kecamatan Sidikalang berada pada kuadran I, yang menunjukkan bahwa pengembangan sentra kopi ini dapat menerapkan strategi agresif. Dengan kata lain, strategi dengan situasi yang sangat menguntungkan. Dimana memiliki peluang dan kekuatan sehingga dapat memanfaatkan peluang yang ada.



Gambar 2. Diagram SWOT

Analisis Matriks SWOT

Penyusunan strategi dengan matriks S, W, O dan T adalah mengelompokkan strategi (menggabungkan) antara matriks-matriks yang telah ditentukan sebelumnya. Terdapat 4 (empat) strategi yang akan dirumuskan yaitu strategi SO (*Strength-Opportunity*), strategi WT (*Weakness-Opportunity*), strategi ST (*Strength-Threaths*) dan strategi OT (*Oppurtunity-Threaths*). Adapun perumusan strategi berdasarkan matriks SWOT dapat dilihat pada Tabel 12.

Setelah mengetahui peluang, ancaman, kekuatan, dan kelemahan dalam pengembangan sentra kopi di Kecamatan Sidikalang, maka selanjutnya dapat di susun rencana pengembangan sentra kopi dengan memanfaatkan kekuatan yang ada untuk mengambil peluang yang biasanya dikenal dengan SO (Strenght – Opportunity). Pendekatan ini memanfaatkan semua kekuatan yang ada untuk mengambil peluang dalam pengembangan sentra kopi. Berikut ini adalah beberapa strategi yang dapat dilakukan:

1. Meningkatan potensi petani muda yang produktif dalam penerapan budidaya modern yang artinya meningkatkan kapasitas petani muda yang memperkuat kemampuan, pengetahuan, dan keterampilan generasi muda yang terlibat dalam pertanian. Fokusnya adalah pada petani muda yang aktif dan produktif agar mereka mampu menerapkan cara-cara bertani yang lebih modern, efisien, dan ramah lingkungan. Budidaya modern mencakup penggunaan

Jurnal Agrica Ekstensia
Info Artikel Received : 31 Juli 2025 Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
Revised : 11 Februari 2026 p-ISSN : 1978-5054
Accepted : 25 Mei 2026 e-ISSN : 2715-9493

teknologi, metode tanam yang lebih baik, serta pengelolaan lahan dan hasil pertanian yang lebih cerdas. Dengan begitu, petani muda dapat meningkatkan hasil panen, dan mengurangi kerugian;

Tabel 12. Analisis Matriks SWOT.

IFAS / EFAS	*Strenghts* (S)	*Weaknesses* (W)
	1. Perilaku petani yang baik dalam melakukan budidaya tanaman kopi arabika. 2. Umur petani termasuk umur produktif dalam melakukan budidaya tanaman kopi arabika. 3. Pengalaman bertani merupakan lamanya petani dalam melakukan budidaya kopi arabika. 4. Kesesuaian lahan mendukung pertumbuhan tanaman kopi arabika. 5. Sarana dan prasarana yang mendukung dalam kegiatan budidaya tanaman kopi arabika.	1. Petani tidak menggunakan bibit unggul kopi arabika. 2. Tingkat pendidikan petani tergolong rendah karena dominan pada taraf pendidikan dasar. 3. Luas lahan petani kopi arabika dominan sempit.
Opportunities (O)	Strategi SO	Strategi WO
1. Meningkatnya permintaan kopi sehingga persaingan dengan daerah lain tidak menjadi ancaman. 2. Kebijakan pemerintah yang mendukung kegiatan budidaya tanaman kopi arabika 3. Harga Jual kopi arabika mengalami tren peningkatan.	1. Meningkatan kapasitas petani muda yang produktif dalam penerapan budidaya modern. (S2, S5, O1) 2. Mengembangkan kawasan budidaya kopi arabika. (S4, S5, O2) 3. Mengadakan pelatihan Good Handling Practices (GHP) terutama pada tahapan pascapanen hingga siap jual. (S1, S2, S3, O2, O3)	1. Mengadakan pelatihan sesuai kebutuhan petani seperi pentingnya menggunakan bibit unggul dan cara pengendalian hama dan penyakit tanaman kopi. (W1, W2, O1, O3) 2. Peningkatan kualitas produksi melalui pendampingan budidaya dan bantuan bibit unggul dari program pemerintah. (W1, W2, O2)
Threaths (T)	Strategi ST	Strategi WT
1. Tingginya serangan hama dan penyakit pada tanaman kopi arabika.	1. Meningkatkan penerapan system budidaya berbasis GAP seperti menggunakan tanaman pelindung, penggunaan bibit unggul, dan menerapkan jarak tanam yang sesuai. (S1, S4, S3, T1)	1. Menyediakan bibit unggul yang tahan penyakit dan hama untuk meningkatkan produksi tanaman kopi arabika. (W1,T1) 2. Menerapkan pola tanam terpadu pada lahan terbatas agar lebih tahan terhadap serangan hama dan mengurangi risiko gagal panen. (W3, T1)
Sumber: Analisis Data Primer (2025)		

2. Mengembangkan kawasan budidaya kopi arabika yang artinya wilayah yang memenuhi syarat pertumbuhan tanaman kopi dapat dikembangkan menjadi kawasan produksi, dan pengolahan kopi arabika dengan dukungan penuh dari pemerintah daerah dan tersedianya sarana prasarana yang memadai akan berkembang menjadi sentra ekonomi yang kuat, dan meningkatkan daya saing daerah karena dikenal sebagai sentra kopi unggulan, maka akan membawa identitas wilayah (*branding*)**,** meningkatkan

Info Artikel Received : 31 Juli 2025
Revised : 11 Februari 2026
Accepted : 25 Mei 2026
Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
p-ISSN : 1978-5054
e-ISSN : 2715-9493

kebanggaan lokal**,** serta memperkuat posisi dalam peta perdagangan kopi nasional bahkan internasional sehingga meningkatkan kesejahteraan petani;

3. Mengadakan pelatihan *Good Handling Practices* (GHP) terutama pada tahapan pascapanen hingga siap jual yang bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan petani atau pelaku usaha tani dalam menangani hasil panen kopi dengan cara yang baik dan benar**,** terutama setelah kopi dipanen hingga siap dijual. Seperti proses sortasi dan pemilihan biji kopi, pengeringan yang sesuai standar, penyimpanan, hingga pengemasan untuk menjaga mutu kopi, sehingga memiliki nilai jual yang lebih tinggi

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dan pengkajian yang telah dilaksanakan tentang strategi pengembangan sentra kopi di Kecamatan Sidikalang Kabupaten Dairi Provinsi Sumatera Utara maka dapat di tarik kesimpulan sebagai berikut.

1. Faktor-faktor internal dalam strategi pengembangan sentra kopi di Kecamatan Sidikalang terdiri dari perilaku petani dalam melakukan budidaya tanaman kopi arabika, umur petani, pengalaman bertani petani kopi arabika, kesesuaian lahan tanaman kopi arabika, sarana dan prasarana yang mendukung dalam budiddaya tanaman kopi arabika yang menjadi kekuatan, sedangkan faktor yang menjadi kelemahan antara lain tingkat pendidikan petani, luas lahan kopi arabika petani, penggunaan bibit unggul kopi arabika. Adapun faktor-faktor eksternal yang menjadi peluang terdiri dari persaingan dari daerah lain, kebijakan pemerintah yang mendukung kegiatan budidaya kopi, harga jual kopi arabika. Sedangkan yang menjadi ancaman ialah serangan hama dan penyakit tanaman kopi arabika;
2. Strategi yang dilakukan dalam pengembangan sentra kopi di Kecamatan Sidikalang yang terdiri dari strategi SO-ST- WO- WT yang menjadi strategi dalam pengkajian ini adalah strategi SO atau disebut juga dengan strategi agresi, yaitu: 1). Meningkatan potensi petani muda yang produktif dalam penerapan budidaya modern; 2). Mengembangkan kawasan budidaya kopi arabika; dan 3). Mengadakan pelatihan *Good Handling Practices* (GHP) terutama pada tahapan pascapanen hingga siap jual.

DAFTAR PUSTAKA

[1] Radiah. 2021. Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Permintaan Komoditi Kopi di Provinsi Sumatera Utara. *Wahana Inovasi*, Vol. **10** (2)

[2] Hasriani. 2023. Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Arabika Untuk Peningkatan Potensi Pemasaran Green Bean dan Produk Olahannya (Studi Kasus Pada Kopi Arabika Topidi),” J. Ilm. Mhs. Agroinfo Galuh, Vol. **10** (3): 2130–42

[3] BPS Indonesia. 2024. S*tatistik Kopi Indonesia*, Vol. **8**

[4] BPS Provinsi Sumatera Utara. 2024. *Provinsi Sumatera Utara Dalam Angka 2024*. Vol. **11** (1)

[5] BPS Kabupaten Dairi. 2024.*Kabupaten Dairi Dalam Angka 2024*

[6] Legionosuko, T, Joni, W, Apriyanto, INP, Kunto, W. 2020. *Analisis adaptif, Dinamisasi Metode Analisis SWOT*. Universitas Pertahanan, Bogor

[7] Iqbal, M. 2021. Strategi Pengembangan Usahatani Kopi Arabika (Studi Kasus: Desa Sukamakmur Kec. Kutalimbaru, Kab. Deli Serdang). *J. Ilm. Mhs. Pertan*., Vol. **1** (3):1–12

[8] Hayyina, Purwaningsih, HR, Wicaksono, PA. 2024. *Perancangan Strategi Pengembangan Departemen Teknik Industri Undip Menggunakan Analisis Swot*. Ind. Eng.:1–8

[9] Awalina, R, Ayendra, A, Zuldadan, N, Syaifuddin, I. 2022. Strategi Peningkatan Daya Saing Pengembangan Agribisnis Kopi Di Sumatera Barat. *J. Ris. Perkeb.*, Vol. **3** (1):18–26

[10] Khairiyakh, R, Elwamendri, Amalia, DN. 2019. Pengaruh Perilaku Kewirausahaan Terhadap Kinerja Usahatani Karet Di Provinsi Jambi. SEPA : Vol. 16 (1): 66 – 73

[11] Ukkas, I. 2017. Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produktivitas Tenaga Kerja Industri Kecil Kota Palopo. *Kelola: Journal of Islamic Education Management*, Vol. **2**(2)

Info Artikel Received : 31 Juli 2025
Revised : 11 Februari 2026
Accepted : 25 Mei 2026
Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
p-ISSN : 1978-5054
e-ISSN : 2715-9493

[12] Wulandari, A. Ilsan, M, Haris, A. 2024. Pengaruh Karakteristik Petani Terhadap Produksi Padi Sawah Dan Kelayakan Usahatani Di Desa Mappesangka. *Jurnal Ilmiah Agribisnis* Vol **7** (2)

[13] Zulmiyetri, Nurhastuti, Safaruddin. 2020. P*enulisan Karya Ilmiah*. Jakarta: Kencana

[14] Gusti, IM, Gayatri, S, Prasetyo, AS. 2021. Pengaruh Umur, Tingkat Pendidikan dan Lama Bertani terhadap Pengetahuan Petani Mengenai Manfaat dan Cara Penggunaan Kartu Tani di Kecamatan Parakan. Jurnal Litbang Provinsi Jawa Tengah, Vol. 19 (2): 209 – 221

[15] Ambarwati, K, Indah, N, Rio, TP. 2020. Hubungan Karakteristik Petani dan Perilaku Komunikasi Petani Dalam Pemenuhan Informasi Usahatani Lada Di Desa Sukadana Baru, Kecamatan Marga Tiga, Kabupaten Lampung Timur. *Journal of Agribusiness Science*, Vol **8** (2):182-188

[16] Tampubolon, C. Saputra, H. 2024. Pengaruh Tenaga Kerja, Pelatihan dan Pengalaman terhadap Produktivitas Usaha Tani Padi pada Kelompok Tani Mekar Bangun Setia, Desa Amplas. Jurnal ARASTIRMA Universitas Pamulang, Vol. 4 (2): 518 – 531

[17] Meisetyani, R, Indra, Syakur. 2021. Analisis Skala Usaha Dan Finansial Usahatani Kopi Arabika (Coffea arabica) Di Kabupaten Gayo Lues. J. Agrica, Vol. 14 (2):131–139

[18] Kementerian Pertanian. 2014. Pedoman Teknis Budidaya Kopi yang Baik (Good Agriculture Practices /GAP on Coffee). Jakarta

[19] Ramadhan, S. Zamzami, Rosmeli. 2023. Pengaruh luas lahan, modal dan tenaga kerja terhadap pendapatan petani pinang di Desa Sungai Beras Kecamatan Mendahara Ulu**.** *e-Jurnal Ekonomi Sumberdaya dan Lingkungan***,** Vol. **11** (2)

[20] Risamasu, RG. 2016. Analisis Kesesuaian Lahan Untuk Pengembangan Komoditi Perkebunan Potensial di Kecamatan Leitimur Selatan Kota Ambon, *J. Budidaya Pertanian*, Vol. **12**(2): 95-100

[21] Wakiah, S, Rombang, JA, Rogi, JEX. 2016. Evaluasi Lahan Untuk Pengembangan Lahan Perkebunan di Pulau Bacan Kabupaten Halmahera Selatan. *Agri-SosioEkonomiUnsrat*, Vol. **12** (2A):377 – 382

[22] Jasmawati, Padapi, A, Mursalat, A. 2023. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keberhasilan Usahatani Padi Di Kecamatan Pituriawa, Kabupaten Sidenreng Rappang, WIRATANI: Jurnal Ilmiah Agribisnis, Vol **6** (2)

[23] Saleha, E.2024. Strategi Pengembangan Usahatani Padi di Kecamatan Bungursari Kabupaten Purwakarta. *Jurnal Ilmiah Wahana Pendidikan*, Vol. **10** (13): 175-184

[24] Fitriyah, L. 2021. Efektivitas Dan Keberlanjutan Program Pengembangan Sarana Prasarana Pertanian Di Kabupaten Lamongan. *Cakrawala: Jurnal Litbang Kebijakan*, Vol. ***15***(1). https://doi.org/10.32781/cakrawala.v15i1.373

[25] Atman, A. 2023. Potensi Hasil Varietas Unggul Baru Padi Sawah Rasa Nasi Pera Berbasiskan Teknologi Jarwo Super Di Kabupaten Tanah Datar-Sumatera Barat. Jurnal Sains Agro, Vol. 8(2): 97-105. https://doi.org/10.36355/jsa.v8i2.1136.

[26] Suliartini, NWS, Ngawit, IK, Farida, N, Anugrawati, DR. (2021). Usaha Peningkatan Produksi Padi Fungsional Melalui Aplikasi Teknologi Tepat Guna Di Desa Kateng Kabupaten Lombok Tengah. Abdi Insani, Vol. 8(2): 236-248. https://doi.org/10.29303/abdiinsani.v8i2.389.

[27] Frasiska, YN, Taufiq, Lestari, PP. 2025. Pengaruh Harga Pupuk dan Harga Jual terhadap Keberlanjutan Usaha Tani Melalui Kualitas Apel di Desa Andonosari Kecamatan Tutur Kabupaten Pasuruan. Jurnal Ilmiah Ekonomi, Akuntansi, dan Pajak, Vol. 2 (4)

[28] Syaputra, MR. 2020. Strategi Pengembangan Kopi Robusta Di Kab. Merangin. *Khazanah Intelektual* Vol. **4** (3)

[29] Mustakil, VN, Engka, DSM, Tumangkeng, SYL. 2023. Strategi Pengembangan Usaha Tani Jagung Dalam Upaya Peningkatan Pendapatan Petani Di Desa Binjeita Kecamatan Bolangitang Timur Kabupaten Bolaang Mongondow Utara. Jurnal Berkala Ilmiah Efisiensi, Vol. **23** (5)

Info Artikel Received : 31 Juli 2025
Revised : 11 Februari 2026
Accepted : 25 Mei 2026
Vol. 20 No. 1 Juni Tahun 2026
p-ISSN : 1978-5054
e-ISSN : 2715-9493

[30] Pulungan, SH, Rosni, Pratama, A. 2025. Strategi Pengembangan Usahatani Kopi untuk Meningkatkan Produktivitas di Desa Aek Sabaon, Kecamatan Marancar Kabupaten Tapanuli Selatan. *Agri WIralodra*, Vol. **17** (01).

[31] Maulana, R, Banowati, E, 2025. Strategi Pengembangan Agribisnis Kopi Robusta Di Kawasan Agropolitan Kecamatan Candiroto Kabupaten Temanggung**.** *Jurnal Ilmiah Agribisnis*, Vol **8** (2)

[32] Kurniawan, H, Elpawati2, Aminuddin, I. 2021. Analisis Daya Saing Dan Dampak Kebijakan Pemerintah Dalam Budidaya Kopi Arabika Organik Terintegrasi, *Jurnal Agri Sains*, Vol. **5** (2)

[33] Sumbogo, O. 2026. Strategi Kebijakan Hilirisasi Komoditas Kopi di Provinsi Bengkulu dalam Rangka Peningkatan Nilai Tambah dan Daya Saing Daerah. *Jurnal Sosial dan Teknologi (SOSTECH)*, Vol. **6** (4)

[34] Putri, O, Nisa, K, Lia, R, Shalehah, AM, Amalia, R, Wicaksono, A. 2026. Dampak Serangan Serangga Hama Terhadap Kerusakan Tanaman Kopi Robusta (*Coffea Canephora*) Di Kabupaten Muara Enim. *Jurnal HPT* Vol. **14** (1)

[35] Karenina, T, Defriyanti, WT, Yesi, D, Novriandhy, D, Efriandi, E. 2022. *Revitalisasi Sumber Pangan Nabati dan Hewani Pascapandemi dalam Mendukung Pertanian Lahan Suboptimal secara Berkelanjutan. Inventarisasi Hama dan Penyakit Tanaman Hortikultur*: p.513–523. Universitas Sriwijaya.